

## **PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN ASAM KANDIS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS**

**Izmi Fadilah Nasution<sup>1</sup>, Hoirunnisa Tanjung<sup>1</sup>, Litri Artiani Ginting<sup>1</sup>, Sakinah Yusro Pohan<sup>1</sup>, Mutia Sari Lubis<sup>1</sup>, Tina Marito Harahap<sup>1</sup>, Anni Mardiah Pohan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Afa Royhan, Padang Sidempuan, Indonesia

*Corresponding Email:* nasutionizmi@gmail.com

### **Abstrak**

Luka pada perineum merupakan daerah yang sulit dijaga untuk tetap bersih dan kering sehingga penting melakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan perbaikan jaringan. Selain itu, masalah nyeri akibat luka jahitan perineum menimbulkan ketidak nyamanan bagi ibu nifas karena mengakibatkan ibu nifas sulit untuk buang air besar, buang air kecil, serta insomnia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan asam kandis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Metode: Penelitian Kuantitatif dengan Metode penelitian Quasi Eksperiment dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan jumlah sampel 20 ibu nifas yang terdiri dari 10 orang kelompok Perlakuan dan 10 orang kelompok kontrol. Intervensi perlakuan pemberian Air Rebusan Asam Kandis mulai hari melahirkan hingga sembuh serta mengamati penyembuhan luka perineum ibu nifas baik kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan setiap hari menggunakan lembar observasi skala REEDA. Hasil uji Normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* tersebut terdistribusi dengan normal, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum. yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis dan *povidone iodine/betadine*. Adanya pengaruh pemberian air rebusan asam kandis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

**Kata kunci :** Air rebusan, asam kandis, nyeri, luka perineum.

### **Abstract**

*Background: Perineal wounds are an area that is difficult to keep clean and dry, so it is important to care for perineal wounds to prevent infection, accelerate wound healing, and tissue repair. In addition, the problem of pain due to perineal stitches causes discomfort for postpartum mothers because it causes postpartum mothers to have difficulty defecating, urinating, and insomnia. Objective: To determine the effect of giving kandis acid boiled water on perineal wound healing in postpartum mothers. Method: Quantitative research with a Quasi Experimental research method with the Only Posttest With Control Group Design approach with a sample of 20 postpartum mothers consisting of 10 people in the Treatment group and 10 people in the control group. The intervention treatment of giving Kandis Acid Boiled Water from the day of delivery until healing and observing the healing of perineal wounds of postpartum mothers both in the control group and the treatment group every day using the REEDA scale observation sheet. Results: The results of the Normality test with the Shapiro-Wilk test were normally distributed, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, namely the Effect of Giving Kandis Acid Boiled Water on Perineal Wound Healing, which means there is a significant difference between the duration of perineal wound healing with Kandis Acid Boiled Water and povidone iodine/betadine. Conclusion: there is an effect of giving Kandis acid boiled water on perineal wound healing in postpartum mothers. Suggestions for further researchers to be able to continue this research with different variables.*

**Keywords:** Boiled water, kandis acid, pain, perineal wounds

## **PENDAHULUAN**

Salah satu penyebab kematian lainnya adalah morbiditas dan mortalitas pada masa nifas adalah infeksi masa nifas, dimana infeksi tersebut berawal dari luka perineum atau rupture perineum. Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Pada negara-negara berkembang, paling sedikit satu dari sepuluh kematian ibu disebabkan oleh infeksi. Luka postpartum masih menjadi kasus umum penyebab infeksi mencapai sebesar 80-90% (Dewi, 2019).

Luka perineum terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Tindakan episiotomi dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, kelainan letak persalinan menggunakan alat baik *forceps* maupun *vacum*. Sementara luka perineum spontan terjadi karena ketegangan di area vagina saat melahirkan dan masalah kompatibilitas antara jalan lahir dan janin, luka perineum termasuk rasa sakit dan pendarahan sebagai efeknya pada ibu (Mutmainah et al., 2019).

Selama masa perawatan penting sekali melakukan perawatan masa postpartum yang tepat agar terhindar dari komplikasi postpartum yaitu infeksi nifas. Infeksi luka perineum dapat masuk melalui luka robekan perineum spontan baik dikarenakan partus spontan maupun tindakan episiotomi. Hal ini akan dapat menjadi masalah apabila penanganan perawatan luka perineum tidak tepat dan selanjutnya dapat mengakibatkan masalah ginekologis (Girsang, et al., 2019).

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kantung urin ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kantung urin maupun pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu *post partum* karena kondisi ibu masih lemah (Manuntungi dan Irmayanti, 2019).

Luka pada perineum merupakan daerah yang sulit dijaga untuk tetap bersih dan kering sehingga penting melakukan perawatan luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan perbaikan jaringan. Selain itu, luka jahitan perineum juga memberikan rasa nyeri yang dapat dirasakan oleh ibu nifas. Nyeri perineum juga dapat mengganggu rasa nyaman ibu (Prawirohardjo, 2020). Masalah nyeri akibat luka jahitan perineum menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu nifas karena mengakibatkan ibu nifas sulit untuk buang air besar, buang air kecil, serta insomnia (Wenniarti, et al., 2019).

Tanaman obat sejak lama telah digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun sebagai terapi nonfarmakologis. Dimasyarakat umumnya tanaman obat diramu sendiri yaitu

dengan cara dikunyah halus, dirajang lalu direbus sampai mendidih, ditumbuk halus kemudian direndam dengan air dingin semalam, dan pada penggunaan dosis memakai ukuran yang kurang standar seperti segenggap orang dewasa, seibu jari, sejumput dan lain sebagainya (Mariani dan Wardenaar, 2021).

Tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus*) juga banyak tersebar di Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan. *Genus Garcinia* diketahui kaya akan metabolit sekunder yang berfungsi sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan *flavonoid* dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. aktivitas asam kandis sebagai antioksidan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah sel mikronuklei yang disebabkan oleh santon dan fenolik (Ramadhan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yeni Mariani,dkk (Tahun 2021), Nilai Informant Consensus Factor (ICF) dan Nilai Fidelity Level (FL) dan Kategori Penyakit Terkait Masalah Kewanitaan dan Perawatan Paska Melahirkan asam kandis (*Garcinia xanthochymus*) 100% dipercaya oleh masyarakat desa Tanap Kabupaten Sanggau sebagai obat herbal untuk perawatan ibu pasca bersalin dengan cara pengelolannya ditumbuk dan cara pemakaiannya ditempel dan dimandikan (Mariani dan Wardenaar, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2021 tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Citra Shauma Ramadhan, 2021). Ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus*.) dan pinang muda (*Areca Catechu*) sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. Sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Lilyawati SA, Fitriani N, 2019).

## **Metode**

### **Desain**

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan Metode penelitian Quasi Eksperiment dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan tahapan

penjajakan sampel, menentukan sampel sesuai kriteria, pembuatan air rebusan asam kandis, pelaksanaan intervensi dan menganalisis hasil penelitian (Adipura, et al., 2021). Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki luka perineum dan mengalami nyeri yang berjumlah 20 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang, dimana dari 20 orang yang akan dijadikan sampel terdiri dari 10 pasien / kelompok kontrol yang diberikan povidone iodine dan 10 pasien / kelompok intervensi yang akan diberikan air rebusan asam kandis. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengidentifikasi semua karakteristik populasi. Analisis yang digunakan adalah uji independen t-test, jika data yang didapat memiliki distribusi normal, tetapi jika data yang didapat tidak berdistribusi secara normal maka analisis statistik yang digunakan adalah uji *mann whitney*.

## Hasil

### Analisis Univariat

#### Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Air Rebusan Asam Kandis

**Table 1. Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas dengan Air Rebusan Asam Kandis.**

Lama penyembuhan pada hari ke-	Frekuensi	Persen (%)
4	1	10
5	3	30
6	5	50
7	1	10
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Didapatkan hasil bahwa dari 10 responden, terdapat 1 responden (10 %), mengalami paling cepat penyembuhan luka perineum yaitu pada hari ke 4. Hal ini diperkuat dengan gejala klinis yang dirasakan oleh responden tersebut, menyebutkan bahwa responden merasa sudah tidak terlalu nyeri/ sakit pada bagian luka perineum dan sudah nyaman untuk beraktivitas. Sedangkan mayoritas responden mengalami lama penyembuhan luka perineum pada hari ke-6.

### Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas dengan *Povidone Iodine/ Betadine*.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas dengan Povidone Iodine/Betadine**

Lama penyembuhan pada hari ke-	Frekuensi	Persen (%)
7	1	10
8	6	60
9	3	30
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Didapatkan hasil bahwa dari 10 responden, paling cepat penyembuhan luka perineum pada hari ke-7 sebanyak 1 responden (10%) dan mayoritas lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *povidone iodine* adalah hari ke-8 yaitu 6 responden (60 %). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama penyembuhan luka perineum ibu postpartum dengan *povidone iodine/ betadine* adalah 8 hari.

### Analisa Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Peneliti menggunakan analisa Bivariat (Uji Hipotesis) untuk mengetahui lamanya penyembuhan luka pada kelompok ibu nifas yang diberikan Air Rebusan Asam Kandis.

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu**

Gejala Premenopause		
Aktivitas fisik	r	0,243
	p	0,01
	n	103

Hasil analisis data dengan menggunakan Mann Whitney U test didapatkan p-value yaitu  $0.014 < 0,05$  yang artinya Adanya pengaruh air rebusan asam kandis Terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum di Desa Hutan Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Adanya Pengaruh Pemberian Air

Rebusan Asam Kandis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan. yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis dan *povidone iodine/betadine*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2021 tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

## **Pembahasan**

Pemberian Air Rebusan Asam Kandis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas. Berdasarkan Uji normalitas dengan Uji *Shapiro-Wilk* yang dihasilkan yaitu pada Air Rebusan Asam Kandis dengan signifikansi 0.087 ( $\alpha < 0.05$ ), dan pada *povidone iodine* nilai signifikansi sebesar 0.054 ( $\alpha < 0.05$ ).

Hasil uji Normalitas dengan uji *Shapiro-wilk* tersebut terdistribusi dengan normal, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara lama penyembuhan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis dan *povidone iodine/betadine*. Efektivitas dari kedua intervensi ini menunjukkan bahwa Air Rebusan Asam Kandis lebih efektif dibandingkan *povidone iodine*. Keefektifitasan ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikan antara Air Rebusan Asam Kandis sebesar 0.087, dan *povidone iodine/ betadine* sebesar 0.054. dengan interpretasi bahwa lama penyembuhan luka perineum menggunakan Air Rebusan Asam Kandis lebih cepat dibandingkan *betadine*.

Tanaman asam kandis memiliki aktivitas biologis dan farmakologis yang bervariasi, seperti sitotoksik, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan antioksidan Berdasarkan pernyataan responden yang menggunakan Air Rebusan Asam Kandis untuk perawatan luka perineum, mengatakan bahwa setelah menggunakan Air Rebusan Asam Kandis dapat mengurangi rasa tidak nyaman seperti nyeri pada daerah luka perineum yang dijahit. Kebanyakan luka perineum dengan Air Rebusan Asam Kandis sembuh dalam waktu 4-7 hari setelah melahirkan. Sedangkan lama penyembuhan luka perineum dengan menggunakan *povidone iodine* atau *betadine* yaitu 7-9 hari (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2021 tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

Ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanaman asam kandis dan pinang muda sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. Sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Lilyawati SA, Fitriani N, 2019).

## **Simpulan**

Berdasarkan Proses penyembuhan luka pada kelompok kontrol dengan *povidone iodine*, dari 10 responden didapatkan hasil skor REEDA terendah adalah 1 responden dengan presentase 10% dan tertinggi 6 responden dengan presentase 60%. Hasil tersebut mengindikasikan tingkat trauma jaringan yang lebih besar dan indikasi (penyembuhan buruk). Dimana lama penyembuhannya lebih dari 7 hari. Sedangkan pada kelompok intervensi dengan Air Rebusan Asam Kandis memiliki hasil tertinggi yaitu 5 responden dengan presentase 50% dan terendah adalah 1 responden dengan presentase 10%, menunjukan bahwa trauma penyembuhan perineum penuh (penyembuhan baik) ditandai dengan luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu dan tidak nyeri. Hasil analisis data dengan menggunakan *Mann Whitney U test* didapatkan *p-value* yaitu  $0,014 < 0,05$  yang artinya Adanya pengaruh air rebusan asam kandis Terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu Adanya Pengaruh Pemberian Air Rebusan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. Keterbatasan penelitian waktu, tenaga, dan dana yang membatasi cakupan atau kedalaman penelitian.

## **Daftar Pustaka**

- Adiputra. I.M.S., dkk. (2021). Metode Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Citra Shauma Ramadhan, J. J. J. (2021). Efektivitas Air Rebusan Biji Pinang Muda dan Asam Kandis terhadap Intensitas Nyeri dan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Farmasetika*, 3 (1).

- Dewi, R. (2019). Pengaruh pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 149-153.
- Girsang, B. M., Darti, N. A., Simamora, R., & Karo, E. I. (2019). Gambaran Karakteristik Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Hidroterapi Sitz Bath. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 666. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.388>.
- Lilyawati, S. A., Fitriani, N., & Prasetya, F. (2019, October). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Biji Pinang Muda (Areca catechu). In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 10, pp. 135-138).
- Manuntungi AE, Irmayanti I, R. R. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103.
- Mariani Y, Wardenaar E, Y. F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau dan Pemanfaatannya untuk Perawatan Bayi dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains*, 7(2), 92–102.
- 47
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan. 4<sup>th</sup> edn. Edited by A.B. Saifuddin, T.Rachimhadhi, and G.H.Wiknjosastro. Jakarta Pusat: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sahir, Syafrida Hafni, et al. "Online learning sentiment analysis during the covid-19 Indonesia pandemic using twitter data." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Vol. 1156. No. 1. IOP Publishing, 2021.
- Wenniarti, W., Muharyani, P. W., & Jaji, J. (2019). Pengaruh Terapi Ice Pack Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Episiotomi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 377–382. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2857>